

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.3. Kesimpulan

Peran Forum Anak Surakarta (FAS) dalam pembangunan kebijakan Kota Layak Anak (KLA) di Kota Surakarta meliputi diberbagai bidang, seperti masalah kesehatan, layanan sosial dan hukum, pendidikan, dan penyediaan wadah partisipasi bagi anak-anak. Peran membantu yang dilakukan FAS secara umum terdiri dari pengawasan, sosialisai, audiensi. Pengawasan yang dilakukan FAS untuk melihat keberlangsungan KLA dilapangan, serta mencari permasalahan yang sedang *trending* dikalangan anak-anak. Berangkat dari permasalahan yang menyangkut anak-anak, FAS mulai untuk menjalankan sebuah kegiatan sosialisasi yang dimana bentuk dari sosialisasi pun beragam mulai dari bentuk kampanye, sarasehan virtual hingga pentas seni. Mengingat permasalahan dilapangan yang banyak menyangkut anak-anak, FAS melakukan upaya audiensi dengan *stake holder* terkait agar permasalahan tersebut dapat diselesaikan dari kacamata pemerintahan.

Keberlangsungan peraturan mengenai Kawasan Tanpa Rokok (KTR) masih menjadi permasalahan besar bagi FAS untuk membantu pemkot Surakarta. Permasalahan akan KTR menyebabkan Kota Surakarta hanya berhenti ditingkat Utama KLA selama empat kali berturut-turut. FAS mengupayakan berbagai cara untuk membantu pemkot Surakarta seperti monitoring IPS rokok, kampanye KTR, hingga audiensi kepada pemangku kebijakan agar permasalahan KTR dapat diselesaikan. Permasalahan dalam KTR ini sendiri dilihat bahwa tidak berjalan maksimal dikarenakan setelah audiensi mengenai IPS rokok tidak ada tindak lanjut untuk menghentikan IPS rokok diberbagai ruas jalan. Usaha yang dilakukan FAS

dapat dikatakan tidak tersampaikan kepada pemangku kebijakan karena tidak adanya tindak lanjut dari pemerintah untuk menghentikan IPS rokok.

Sebagai forum yang memiliki keanggotaan, FAS tidak luput dari permasalahan internal seperti permasalahan diantara anggotanya hingga ketidakaktifan anggota lain yang berimbas pada ketidakseimbangan proses pengorganisasian. Terdapat permasalahan internal maka terdapat juga permasalahan eksternal, permasalahan eksternal seperti program kerja luring yang tidak bisa dilakukan karena pandemi Covid-19. Hambatan lainnya berupa banyak orang dewasa yang masih menganggap remeh FAS hanya karena mereka sekumpulan anak-anak. Tidak lupa juga masih terdapatnya orang-orang yang tidak peduli dengan hak-hak anak.

Namun dengan hambatan yang dialami FAS seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, mereka telah melakukan upaya peran yang sesuai dengan kemampuan mereka, namun perlu diingat bahwa segala permasalahan yang ada terkait dengan anak harus diimbangi dengan pembuatan kebijakan untuk melindungi anak itu sendiri, namun dapat dilihat bahwa pembuatan kebijakan itu sendiri tidak dapat serta merta secara cepat langsung menjadi sebuah peraturan.

#### **4.2. Saran**

Mewujudkan Kota Surakarta menjadi Kota Layak Anak (KLA) tingkat paripurna merupakan keinginan bersama antara Pemkot Surakarta dan Forum Anak Surakarta (FAS). Saran bagi FAS adalah selalu memperjuangkan hak anak di Kota Surakarta karena masih banyak orang yang menganggap anak-anak bukanlah sesuatu yang harus diperhatikan. Selalu melakukan komunikasi dengan anak-anak di Kota Surakarta menjadi kunci penting agar permasalahan anak segera diatasi, tidak lupa juga untuk berkomunikasi dengan *stake holder* secara kontinuitas agar kedua pihak menjalankan perannya dengan efektif.

Berdasar mengenai hambatan dari hasil temuan, peneliti memberi saran kepada FAS agar melakukan upaya revisi struktural dimana semua anggota dilibatkan agar setiap anggota dapat aktif kembali, serta bagi fasilitator FAS mulai untuk mengedukasi kepada anggota FAS bahwa kehadiran mereka dibutuhkan oleh anak-anak maupun masyarakat. Kendala lain seperti pemotongan program kerja akibat bencana pandemi covid-19, peneliti menyarankan agar mulai untuk mencari dana lain seperti dana donatur maupun sponsor namun tidak melupakan bahwa hasil dana yang didapat dibicarakan kepada dinas Perlindungan Anak (PA) selaku penanggungjawab dari FAS.

#### **4.2. Rekomendasi**

Penelitian ini berfokus pada bagaimana peran yang dilakukan oleh FAS diberbagai kesempatan seperti pada kebijakan KLA dan kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR). Selain fokus dari penelitian ini, diharapkan penelitian lainnya dapat mengembangkan berbagai sudut pandang baru yang dapat diukir dari berbagai sudut pandang. Komparasi dari berbagai sudut pandang yang berbeda diharapkan nantinya akan mendapatkan fenomena yang saling memverifikasi kejadian KLA maupun KTR di Kota Surakarta. Dilain sisi penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi daerah lain yang akan melaksanakan program KLA, karena pembentukan KLA akan berbuntut pada pembentukan forum anak didaerah tersebut.